

BAB V

SIMPULAN dan SARAN

A. Simpulan

Model pembelajaran Seni-Budaya melalui bernyanyi bertitik tolak dari bunyi atau suara yang dihasilkan dari suara manusia yang mengandung unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni dan ekspresi. Unsur-unsur musik ini bukan hanya dapat diterangkan, melainkan dapat juga secara langsung diimplementasikan guru kepada siswa.

Model Pembelajaran Seni-Budaya melalui bernyanyi memiliki lima langkah dalam pembelajarannya, yaitu (a) melatih suara, (b) mempelajari lagu secara sol-misasi, (c) mempelajari syair lagu, (d) mempelajari unsur-unsur musik yang terdapat dalam lagu, (e) evaluasi secara demonstrasi. Lima langkah dalam model pembelajaran dapat diimplementasikan pada siswa Sekolah Dasar (dalam penelitian ini siswa kelas lima SD).

Model pembelajaran Seni-Budaya melalui Bernyanyi dalam penelitian ini dapat meningkatkan : (a) aspek kognitif (pengetahuan dan rasa musikalitas dari unsur-unsur musik seperti rasa irama, melodi dan ekspresi), (b) aspek psikomotorik (keterampilan bernyanyi). (c) aspek afektif masih belum maksimal (karena masalah waktu/jam pelajaran). Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Seni-Budaya melalui bernyanyi meningkatkan kompetensi seni musik pada tujuan yang ingin dicapai (kompetensi dasar dalam kurikulum pendidikan nasional)

Model pembelajaran Seni-Budaya melalui Bernyanyi membuat suasana pembelajaran dalam kelas seni musik menjadi hidup dan tidak membosankan. Komunikasi guru dengan siswa tidak satu arah saja, guru bertanya siswa menjawab, siswa bertanya materi yang masih membingungkan kepada guru. Suasana musik yang berirama, melodis dan harmonis terdengar dari luar kelas. Siswa dan guru terlihat fokus dan konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran Seni-Budaya melalui Bernyanyi merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam kurikulum 2013 di Sekolah

Dasar, tetapi model pembelajaran ini dapat juga mengukur aspek kognitif dari unsur-unsur seni musik sehingga kompetensi siswa dalam seni musik dapat meningkat.

Model ini merupakan salah satu model pembelajaran dalam Seni-Budaya (terutama Seni Musik) dengan berbagai kelebihan yaitu:

1. Melalui model ini siswa memiliki: (a) tubuh yang sehat (karena bernyanyi menggunakan pernafasan yang terlatih), (b) keterampilan berbicara yang baik (karena dalam bernyanyi siswa dilatih intonasi nada yang tinggi-rendah, keras-lembut), (c) memiliki pengucapan dalam berbicara dengan jelas (karena dalam bernyanyi diperhatikan diksi dan artikulasi syair lagu), (d) siswa dilatih emosinya (karena melalui bernyanyi siswa dapat mengekspresikan lagu sesuai dengan keinginan komponisnya)
2. Melalui model ini, siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran Seni-Budaya (terutama seni musik). Suasana gembira dalam bernyanyi mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Memang pada waktu awal mempelajari lagu terlihat suasana yang agak sedikit gaduh, tapi setelah siswa dapat menyanyikan materi lagu akan terdengar keindahan dari suara siswa dalam bernyanyi. Ini bila dilakukan terus menerus akan sangat berpengaruh pada kepribadian siswa.
3. Model ini tidak memiliki tingkat kesulitan yang tinggi bagi seorang guru Seni Musik dalam melakukan tugasnya. Seorang guru Seni Musik hanya memerlukan keterampilan bernyanyi, baik lagu anak, lagu dolan maupun lagu daerah. Perlu rasa membuka diri dan wawasan terhadap keadaan lingkungan masyarakat dan budaya sekeliling tempat guru mengajar.
4. Sejalan dengan hal di atas maka kepekaan dan karakter siswa akan selalu dikuatkan sesuai dengan unsur-unsur musik yang ada dalam materi lagu yang dipelajari. Siswa dilatih kepekaan rasa lembut, kuat sehingga dapat mempengaruhi pembentukan karakter kepribadiannya. Siswa tidak merasa terbebani untuk mempelajari pengetahuan musik, yang harus dimiliki siswa sesuai dengan kurikulum, karena pengetahuan unsur-unsur musik tersebut diajarkan dalam bentuk praktek, yakni bernyanyi.

Di samping memiliki kelebihan, model pembelajaran Seni-Budaya melalui bernyanyi juga memiliki beberapa kekurangan: (1) Waktu pembelajaran yang dibutuhkan minimal dua jam pelajaran artinya 70-80 menit, agak sulit bila hanya satu jam pelajaran (35 menit), karena memerlukan persiapan dalam pembelajaran yang cukup lama, seperti persiapan alat dan keadaan kelas. (2) Dalam model pembelajaran ini aspek psikomotor dan afektif tidak dapat langsung dievaluasi, karena memerlukan latihan yang berulang-ulang, karena pembelajaran Seni-Budaya melalui bernyanyi merupakan salah satu model pembelajaran keterampilan dalam membentuk behaviour/kepribadian seseorang.

B. Saran

Untuk pengembang kurikulum, terutama kurikulum Seni-Budaya hendaknya lebih memperhatikan: (1) Pencantuman nama mata pelajaran hendaknya dapat disesuaikan dengan apa yang ada di lapangan. Seperti telah dicantumkan pada Permen 22 bahwa paling tidak diberikan satu mata pelajaran seni di sekolah yang sesuai dengan sumber daya manusianya. Hal ini sangat diperlukan agar guru di sekolah tidak menjadi bingung dalam proses pembelajarannya, dan hasil optimal dari seni dapat dimiliki siswa baik dalam aspek kognitif, psikomotor maupun aspek afektif, (2) Perlu pemikiran lebih jauh dalam menentukan unsur-unsur musik dalam tiap-tiap jenjang pendidikan yang sesuai dengan psikologi perkembangan anak, (3) Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai berapa jumlah jam pelajaran yang diperlukan untuk keberhasilan mata pelajaran Seni-Budaya ini.

Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu guru sekaligus dalam menyampaikan materi pelajaran budaya bangsa, karena bernyanyi menghasilkan bunyi atau musik yang dapat langsung dirasakan dan dinikmati siswa. Juga membangun sikap menghargai siswa terhadap beragam budaya yang ada di Indonesia melalui lagu-lagu dan seni-seni lainnya seperti Seni Tari, Seni Rupa dan keterampilan, serta memperkuat rasa kesatuan bangsa dengan mempelajari beragam seni-budaya bangsa serta langsung mempraktekkannya dalam kegiatan

bernyanyi. Bila memungkinkan dapat berupa drama pendek tentang budaya bangsa di mana siswa berada/tinggal.